

Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Evi Dora Sembiring

evidorasembiring@gmail.com
Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Deti Susilawati

detisusilawati74@gmail.com
Universitas Bina Bangsa University, Indonesia

Firli Agusetiawan Shavab

firliagusetiawan@untirta.ac.id
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Fiesty Utami

fiesty.utami@untirta.ac.id
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Audit Committees, Independent Commissioner, and Institutional Ownership on Profitability. This study also determines whether Audit Quality can moderate the influence of the Audit Committee, Independent Commissioners, and Institutional Ownership on Profitability. The samples are 44 companies from the Chemical Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2021 period. The research method used is quantitative research with secondary data collection techniques. The analysis technique uses multiple linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA) and the analysis tool used is SPSS 26. The results showed that the Audit Committee had a significant positive effect on profitability, the Independent Commissioner had a negative effect on profitability and institutional ownership did not affect profitability. Audit Quality can moderate and strengthen the influence of the Audit Committee and Institutional ownership on profitability, but Audit Quality does not moderate the influence of independent commissioners on profitability.

Keywords: Audit Committee; Independent Commissioner; profitability; Audit Quality; Institutional Ownership; Good Corporate Governance

INTRODUCTION

Industri kimia merupakan salah satu sektor yang penting dan mendapat prioritas pengembangan dari pemerintah. Sebab, industri ini mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian nasional, berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0. Menurut Direktur Jenderal Industri Kimia, Farmasi dan Tekstil (IKFT) Kemenperin, Muhammad Khayam, Industri kimia masuk dalam top 3 kontributor besar terhadap kinerja sektor industri pengolahan non-migas, sehingga menjadi sektor yang berperan penting pada pertumbuhan industri manufaktur nasional.

Sejak awal tahun 2000, Industri kimia di Indonesia telah berkembang seiring dengan bertumbuhnya perekonomian nasional, dan menjadi salah satu pilar pembangunan industri manufaktur di samping industri otomotif, industri olahan berbasis sumber daya alam. Berbagai produk industri kimia seperti ban, keramik, tekstil, kemasan plastik dan cat telah berhasil menembus pasar internasional dan memberikan kontribusi terhadap perolehan devisa negara. Industri-industri andalan tersebut diharapkan terus melakukan pengembangan dalam penguasaan pasar maupun kemampuan teknologi yang semakin efisien. Bahan-bahan kimia merupakan komoditas yang strategis untuk digunakan sebagai bahan baku di berbagai sektor industri lainnya, dan keberadaan industri kimia ini mengurangi jumlah bahan kimia impor.

Perusahaan yang bergerak di sektor kimia, pada dasarnya sudah menerapkan tata Kelola yang baik untuk mengatur kegiatan dan aktivitas sehingga tercapai tujuan perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba (*profitability*) dan meningkatkan nilai suatu perusahaan demi kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham. Dengan adanya laba yang telah diperoleh oleh perusahaan, maka perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan dalam meningkatkan profitabilitas yang semakin tinggi akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan, sedangkan apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang menurun akan menimbulkan keraguan bagi para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut dengan *good corporate governance* (GCG) (Lumbanraja, 2021). Profitabilitas menjadi indikator atau tolak ukur penting bagi investor untuk menanamkan modalnya karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor (Solekhah Mila Wanti, 2020).

Good Corporate Governance (GCG) bertujuan mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan melalui pengawasan kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham. Perkembangan perusahaan yang semakin ketat membuat banyak perusahaan berusaha

untuk meningkatkan kualitas barang dan nilai perusahaan agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat serta memiliki daya saing perusahaan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik yaitu *good corporate governance*. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan berjalan dengan baik juga dan bagaimana perusahaan bisa menjalin dan menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* (Izdihar & Suryono, 2022).

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan RUPS dari pihak yang tidak berafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi atau anggota dewan direksi lainnya. Komite Audit adalah komite yang bertugas untuk mengaudit kinerja perusahaan secara finansial. Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan yang bergerak dibidang investasi serta kepemilikan institusi lainnya. Ketiga indikator *corporate governance* ini diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan profit perusahaan (Putra et al., 2022). *Corporate governance* adalah sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Suprpto, 2019).

Menurut (Oktaryani et al., 2020) terdapat beberapa kendala yang menyebabkan belum optimalnya pelaksanaan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, yaitu: kendala internal, kendala eksternal dan kendala yang berasal dari struktur kepemilikan. Kendala internal terkait dengan komitmen dari sumber daya manusia dalam perusahaan. Kendala eksternal terkait dengan perangkat hukum, aturan dan penegakan hukum. Sedangkan kendala struktur pemilik timbul dari kepemilikan yang terkonsentrasi yang terjadi pada saat suatu perusahaan dimiliki secara dominan oleh seseorang atau sekelompok orang saja, sehingga sulit untuk mewujudkan keadilan bagi pemegang saham minoritas.

Dalam pengembangan kegiatan perusahaan dalam sub sektor kimia dibutuhkan tata Kelola yang baik untuk mencapai laba/profit sesuai dengan tujuan organisasi. Profit menjadi acuan penilaian terhadap setiap aktivitas dan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perlu penyesuaian dan keseimbangan dalam mengelola, mengatur dan mengarahkan setiap aturan dan kegiatan. Oleh sebab itu penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi di perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di

bursa efek Indonesia periode 2018-2021, dimana good corporate governance diproyeksikan dalam 3 bagian dari GCG yaitu Komite Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan institusional.

METHODS

Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *annual report* dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id yang kemudian diolah menggunakan SPSS versi 26. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dan MRA. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit. Variabel dependen nilai perusahaan, dan variabel moderasi menggunakan profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dikelompokkan menjadi 4, yaitu :

1) Komite Audit (X1)

Sesuai dengan Keputusan Bursa Efek Indonesia melalui Kep. Direksi BEJ No.Kep 315/BEJ/06/2000 menyatakan bahwa: Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2017). Komite Audit diukur melalui jumlah seluruh anggota komite audit pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

2) Komisaris Independen (X2)

Komisaris independen berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lainnya yang terkait dengan perusahaan (Solekhah Mila Wanti, 2020).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Proporsi Komisaris independent}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3) Kepemilikan Institusional (X3)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan bagaian dari indikator tata kelola GCG (Marbun Pelina, 2020).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham}} \times 100\%$$

Jumlah yang diterbitkan

4) Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Laba merupakan salah satu ukuran keberhasilan kinerja perusahaan (Ahmad Azmy, Dea Restiya Anggreini, 2019).

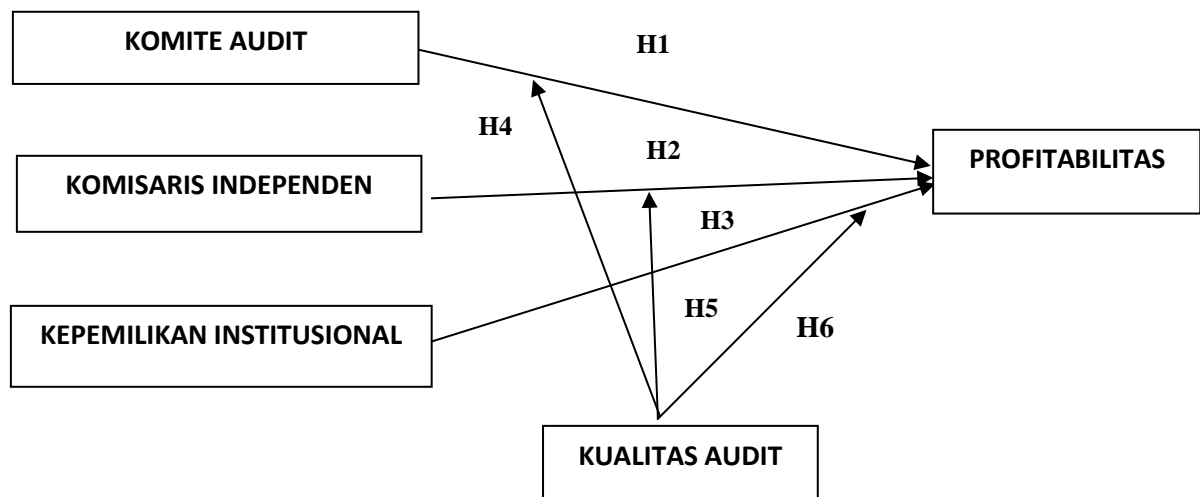
$$\text{Return On Sales (ROS)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Sales}}$$

5) Kualitas Audit (Moderasi/M)

Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

Menghitung kualitas audit menggunakan variabel dummy yang mengambil nilai 1 jika sebuah perusahaan menggunakan jasa KAP big Four, dan nilai 0 jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang lain (Qawqzeh et al., 2020).

Kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu :



1. Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan Keputusan Bursa Efek Indonesia melalui Kep.Direksi BEJ No.Kep-315/BEJ/06/2000 menyatakan bahwa: Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang

bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan (Suprpto, 2019). Adanya anggota komite audit yang memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang keuangan akan membantu meningkatkan kualitas informasi dan kinerja keuangan serta dapat memberikan solusi yang baik dan memperbaiki kondisi keuangan perusahaan (Katutari & Yuyetta, 2019). Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal dan eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tindak lanjut temuan audit dilakukan oleh manajemen. Jumlah anggota Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan (Handayani, 2019).

H₁ : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Komisaris Independen memiliki peran penting dalam mengawasi pengelolaan perusahaan diharapkan mampu meningkat, mengingat dewan komisaris independen bukan merupakan bagian dari dewan direksi, dewan komisaris, maupun pemegang saham. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh proporsi anggota komisaris independen dikarenakan dapat meningkatkan tindakan pengawasan. Pengawasan yang ditingkatkan berpengaruh baik akan sistem operasional dan kinerja perusahaan sehingga tingkat penjualan dan nilai produk akan meningkat yang akan berdampak profitabilitas perusahaan meningkat. Dewan komisaris independen juga memiliki pengetahuan dan pengalaman dari luar perusahaan yang akan membantu untuk memaksimalkan perusahaan (Suprpto, 2019). Untuk menjamin pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) diperlukan anggota dewan komisaris yang memiliki integritas, kemampuan, tidak cacat hukum dan independen; serta yang tidak memiliki hubungan bisnis (kontraktual) ataupun hubungan lainnya dengan pemegang saham mayoritas (pemegang saham pengendali) dan dewan direksi (manajemen) baik secara langsung maupun tidak langsung (Oktaryani et al., 2020).

H₂ : Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Kepemilikan saham institusional merupakan sejumlah saham yang dimiliki oleh institusi adalah perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Untuk mengukur

kepemilikan institusional yaitu dengan membandingkan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan tersebut (Ali, 2019). Kepemilikan institusional dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menyatakan Kepemilikan institusional merupakan salah satu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan yang dibuat oleh manajer dan dapat digunakan untuk memonitor kinerja manajemen (Katutari & Yuyetta, 2019). Tetapi ada juga hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas (Mustika & Astuti, 2020).

Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

4. Pengaruh Komite Audi terhadap Profitabilitas dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi

Komite audit yang dibentuk perusahaan diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengelola perusahaan dalam mencapai tujuan. Hasil audit yang berkualitas dapat menunjukkan nilai tambah bahwa dalam perhitungan profitabilitas sudah sesuai dengan ketentuan dan aturan dan merupakan acuan kebenaran dalam mengambil keputusan. Untuk itu diharapkan bahwa kualitas audit dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap profitabilitas.

Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Kualitas Audit memperkuat pengaruh Komite Audit terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi

Peran serta Komisaris Independen dalam mengelola perusahaan dan bekerjasama dengan bagian manajemen dapat menghasilkan nilai profitabilitas. Dengan adanya audit yang memberikan hasil wajar dapat mempengaruhi nilai profitabilitas dan menjadi sumber utama dalam pembagian deviden. Kualitas audit menentukan nilai profitabilitas, sehingga diharapkan bahwa kualitas audit dapat memoderasi pengaruh komisaris independent terhadap profitabilitas.

Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Kualitas Audit memperkuat pengaruh Komisaris Independen terhadap profitabilitas.

6. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi

Kepemilikan institusional berperan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Penilaian kinerja manajemen dapat dilihat dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Manajemen akan berupaya menghasilkan laba yang tinggi untuk menunjukkan bahwa ada kerja yang baik dan mempertahankan performa perusahaan dimata investor sekaligus demi kesejahteraan perusahaan juga. Dengan adanya audit yang akan memeriksa kinerja manajemen melalui laporan dan aktivitasnya, diharapkan dapat memberi hasil yang wajar. Sehingga kualitas audit diharapkan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.

Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : Kualitas Audit memperkuat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas	,1538	,14077	48
Komite Audit	,4283	,15309	48
Komisaris Independen	,5642	,14969	48
Kepemilikan Institusional	55,1269	22,91404	48

Tabel 1 dapat diketahui deskripsi dari variabel penelitian sebagai berikut:

- Variabel Profitabilitas memiliki nilai mean sebesar 0,1538 dan nilai standard deviasi sebesar 0,14077.
- Variabel Komite Audit memiliki nilai mean sebesar 0,4283 dan nilai standard deviasi sebesar 0,15309.
- Variabel Komisaris Independen memiliki nilai mean sebesar 0,5642 dan nilai standard deviasi sebesar 0,14969.
- Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai mean sebesar 55,1269 dan nilai standard deviasi sebesar 22,91404.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,168	,084		2,007	,051		
	Komite Audit	,378	,120	,411	3,153	,003	,735	1,360
	Komisaris Independen	-,398	,117	-,423	-3,404	,001	,809	1,236
	Kepemilikan Institusional	,001	,001	,141	1,065	,293	,707	1,414

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil perhitungan nilai Tolerance tersebut menunjukkan tidak ada Variabel yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Begitu pula dengan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, tidak ada multikolinieritas antar Variabel Independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,168	,084		2,007	,051		
	Komite Audit	,378	,120	,411	3,153	,003	,735	1,360
	Komisaris Independen	-,398	,117	-,423	-3,404	,001	,809	1,236
	Kepemilikan Institusional	,001	,001	,141	1,065	,293	,707	1,414

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 3 menjelaskan bahwa pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser berada pada nilai signifikan > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Mengatasinya dilakukan uji Durbin Watson (DW) dengan rincian yaitu, angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, angka D-W diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi dan angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,671 ^a	,450	,413	,10785	,940
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Tabel 4 menjelaskan, nilai Durbin Watson yaitu sebesar 0,940 sehingga nilai DW adalah diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel X bebas dari autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,168	,084		2,007	,051		
	Komite Audit	,378	,120	,411	3,153	,003	,735	1,360
	Komisaris Independen	-,398	,117	-,423	-3,404	,001	,809	1,236
	Kepemilikan Institusional	,001	,001	,141	1,065	,293	,707	1,414

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 5 menjelaskan hasil uji regresi linier berganda maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Profitabilitas = 0,168 + 0,378 Komite Audit - 0,398 Komisaris Independen + 0,001 Kepemilikan Institusional

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar 0,168 yang mana setiap kenaikan Komite Audit sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan peningkatannya yaitu sebesar 0,168.
- b) Variabel komisaris independen memiliki koefisien sebesar -0,398 yang mana setiap penurunan komisaris independen sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan penurunannya yaitu sebesar 0,398.
- c) Variabel Kepemilikan Institusional memiliki koefisien sebesar 0,001 yang mana setiap kenaikan komite audit sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan peningkatannya yaitu sebesar 0,001.

6. Uji t

Mengacu hasil dari tabel 5, menjelaskan bahwa nilai uji t yang didapat sebagai berikut :

- a. Komite Audit menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,153 dengan nilai signifikansi 0,003 yang mana nilai tersebut dibawah nilai signifikansi 0,05 sehingga variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian **H1 diterima**.
- b. Komisaris independen menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,404 dengan nilai signifikansi 0,001 yang mana nilai tersebut dibawah nilai signifikansi 0,05. sehingga variabel Komisaris independen berpengaruh Negatif signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian **H2 diterima**.
- c. Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,065 dengan nilai signifikansi 0,293 yang mana nilai tersebut diatas nilai signifikansi 0,05. sehingga variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian **H3 ditolak**

7. Uji F (Simultan)

Tabel 6

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,420	3	,140	12,022	,000 ^b
	Residual	,512	44	,012		
	Total	,931	47			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit						

Tabel 6 menunjukkan nilai F sebesar 12,022 dan mempunyai nilai signifikan 0,000 dimana lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05 artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

8. Koefisien Determinasi

Tabel 7

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,671 ^a	,450	,413	,10785	,940
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Tabel 7 menunjukkan bahwa *R Square* memiliki nilai sebesar 0,450. Hal ini berarti persentase variabel independen komite Audit, Komisaris Independen dan kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap variabel dependen (Profitabilitas) sebesar 45,0 %. Dari hal ini memiliki sisa yaitu sebesar 55,0 % yang dijelaskan oleh variabel lain selain dalam penelitian ini.

9. MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Tabel 8
Uji MRA

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,014	,100		-,135	,893		
Komite Audit	,558	,127	,607	4,377	,000	,558	1,793
Komisaris Independen	-,186	,131	-,198	-1,426	,161	,554	1,805
Kepemilikan Institusional	,000	,001	-,064	-,449	,656	,529	1,890
Kualitas Audit	,106	,037	,380	2,874	,006	,614	1,629

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 8 uji MRA menjelaskan bahwa persamaan 2 diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z + \epsilon$$

$$\text{Profitabilitas} = (-0,014) + 0,558 \text{ Komite Audit} - 0,186 \text{ Komisaris Independen} + 0,000 \text{ Kepemilikan Institusional} + 0,106 \text{ Kualitas Audit}$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Variabel komite audit memiliki koefisien sebesar 0,558 yang mana setiap kenaikan kepemilikan institusional sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka profitabilitas akan berbanding lurus dengan peningkatannya yaitu sebesar 0,558.
- Variabel dewan komisaris independen memiliki koefisien sebesar -0,186 yang mana setiap penurunan dewan komisaris independen sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka profitabilitas akan berbanding lurus dengan penurunannya yaitu sebesar 0,186.
- Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar 0,000 yang mana setiap kenaikan kepemilikan institusional sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka profitabilitas akan berbanding lurus dengan peningkatannya yaitu sebesar 0,000.

- d. Variabel Kualitas Audit memiliki koefisien sebesar 0,106 yang mana setiap penurunan profitabilitas sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka profitabilitas akan berbanding lurus dengan penurunannya yaitu sebesar 0,106.

Tabel 9
MRA (Moderated Regression Analysis)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,379	,095		4,008	,000	
	Komite Audit	-,420	,167	-,456	-2,509	,016	,147
	Komisaris Independen	-,642	,125	-,682	-5,130	,000	,275
	Kepemilikan Institusional	,006	,001	1,003	4,949	,000	,118
	Kualitas Audit	-,095	,168	-,341	-,566	,575	,013
	Komite Audit*Kualitas Audit	1,196	,205	1,949	5,849	,000	,044
	Komisaris Independen*Kualitas Audit	,029	,264	,056	,111	,912	,020
	Kepemilikan Institusional*Kualitas Audit	-,008	,001	-1,819	-5,304	,000	,041

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 9 menjelaskan bahwa hasil uji MRA diatas maka diperoleh persamaan seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_6 * Z + \epsilon$$

Profitabilitas = 0,379 - 0,420 Komite Audit - 0,642 Komisaris Independen + 0,006 Kepemilikan Institusional - 0,095 Kualitas Audit + 1,196 Komite Audit*Kualitas Audit + 0,029 Komisaris Independen*Kualitas Audit - 0,008 Kepemilikan Institusional*Kualitas Audit.

Tabel 10
Hasil Uji Moderasi

Variabel	R Square sebelum Moderasi	R Square sesudah Moderasi
Komite Audit	,305	,578
Kepemilikan Institusional	,036	,155

Berdasarkan hasil uji MRA dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel Kualitas Audit dalam memoderasi Komite Audit terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, berarti bahwa Kualitas Audit dapat memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap profitabilitas. Dan Kualitas Audit memperkuat pengaruh Komite Audit terhadap

profitabilitas yang dibuktikan dengan nilai R square yang meningkat, sebelum adanya variabel moderasi R square 0,305 dan setelah adanya variabel moderasi menjadi 0,578 dengan demikian **H4 diterima**.

- b. Variabel Kualitas Audit dalam memoderasi komisaris independen terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,912 > 0,05$ berarti bahwa Kualitas Audit tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas, dengan demikian **H5 ditolak**.
- c. Variabel Kualitas Audit dalam memoderasi kepemilikan institusional terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$ berarti bahwa kualitas audit dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Dan Kualitas Audit memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan nilai R square yang meningkat, sebelum adanya variabel moderasi R square 0,036 dan setelah adanya variabel moderasi menjadi 0,155 dengan demikian **H6 diterima**.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kualitas Audit mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh Komite Audit dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, sedangkan Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain dari *good corporate governance* seperti Audit Internal, CSR, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi untuk hasil yang lebih baik dan maksimal, sekaligus dapat memperluas sampel penelitian baik dari segi bidang usaha maupun rentang periode penelitian. Objek penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sub sektor yang lain seperti makan dan minuman, pertambangan, pertanian untuk mengetahui penerapan *good corporate governance* secara lebih luas.

REFERENSI

- Ahmad Azmy, Dea Restiya Anggreini, M. H. (2019). Effect Of Good Corporate Governance On Company Profitability RE & Property Sector In Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XXIII(01), 18–33. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v23i1.457>
- Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 71–94. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5068>
- Handayani, S. (2019). Analysis of The Good Corporate Governance Effect on Profitability in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v2i1.63>.
<https://kemenperin.go.id/artikel/3772/Industri-Kimia-ketergantungan-bahanBaku-Impor>
<https://www.merdeka.com/uang/kemenperin-industri-kimia-berperan-penting-ke-manufaktur-nasional.html>
- Izdihar, A., & Suryono, B. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–19.
- Katutari, R. A., & Yuyetta, E. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(2), 159. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i2.80>
- Marbun Pelina, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Memperoleh Penghargaan GCG Award. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(1), 23–32.
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 22–35.
- Mustika, R., & Astuti, Y. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.
- Oktaryani, G. A. S., Abdul Mannan, S. S., & Putra, I. N. N. A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek

Indonesia). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 87–94.
<https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.81>

Putra, I. G. C., Manuari, I. A. R., & Puspayanti, N. K. D. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), 105–118.
<https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.105-118>

Qawqzeh, H. K., Endut, W. A., Rashid, N., & Dakhllalh, M. M. (2020). Impact of The External Auditor's Effectiveness on The Financial Reporting Quality : The Mediating Effect of Audit Quality. *Journal of Critical Reviews*, 7(6), 1197–1208. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.06.215>

Solekhah Mila Wanti, D. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 1–22.

Suprpto, Y. (2019). Analysis the impact of Good Corporate Governance Towards Profitability of Manufacturing Companies Listed on indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(1), 33–44.